

ANALISIS PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PT (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR

Rosida Maedina Agus

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP

Jl. Andi Tonro No. 17 Makassar

rosidaypup@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the role of accounting for cost control PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Makassar branch has been running effectively, by using the method of analysis descriptive, namely the analysis which describes the treatment of accounting cost center conducted by PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia Makassar Branch IV. The budget as a tool used in accounting to measure achievement responsibility center manager, then compared with the actual report responsibility center managers, so the difference between the amount of the actual cost with budgeted a difference that will reflect the achievements of the manager. PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Makassar branch can perform cost control quite well because of the separation of controllable and uncontrollable costs that are not too difficult to do in-depth analysis of the costs incurred deviation. In this study used the budget as accounting information. By analyzing the budget, it is known efficiency of the control of the company that has been done. Realization costs incurred compared with a predetermined budget where the results of the analysis presented in the form of a percentage comparison. From the analysis of the company's budget realization report shows that cost control PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Makassar Branch has been quite effective.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar sudah berjalan secara efektif, dengan menggunakan metode analisis deksriptif, yaitu analisis yang menguraikan perlakuan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya yang dilakukan oleh PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar. Anggaran sebagai alat yang digunakan dalam akuntansi pertanggungjawaban untuk mengukur prestasi manajer pusat pertanggungjawaban, selanjutnya dibandingkan dengan laporan aktual manajer pusat pertanggungjawaban, sehingga perbedaan antara jumlah biaya aktual dengan yang telah dianggarkan merupakan selisih yang akan mencerminkan prestasi manajer. PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat melakukan pengendalian biaya dengan cukup baik karena adanya pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali sehingga tidak terlalu sulit dilakukan analisis yang mendalam mengenai penyimpangan biaya yang terjadi. Dalam penelitian ini anggaran digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban. Dengan menganalisis anggaran tersebut, dapat diketahui efesiensi dari pengendalian yang telah dilakukan perusahaan. Realisasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dimana hasil analisis tersebut disajikan berupa presentase perbandingan. Dari analisis laporan realisasi anggaran perusahaan dapat dilihat

bahwa pengendalian biaya PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah cukup efektif.

Kata Kunci : Anggaran, Pusat Biaya, Kode Rekening

PENDAHULUAN

Peranan akuntansi semakin dibutuhkan terutama untuk memperoleh informasi. Akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi untuk mencoba memberikan pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, khusus informasi yang berhubungan dengan pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan kunci pengendalian manajemen. " George Terry (2003). Oleh karena itu, diperlukan peran serta manajer dalam mengaktualisasikan peranan akuntansi sebagai pengendalian biaya yang dikenal dengan akuntansi pertanggungjawaban.

*"Responsibility accounting is a system that measures the plans-by budgets-and actions-by actual result-of each responsibility center."*Horngren, dkk (2003). Akuntansi pertanggungjawaban sendiri terdiri atas empat pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban harus bertanggungjawab terhadap elemen-elemen yang secara langsung berada dibawah pengendaliannya. Sistem ini diciptakan untuk mengolah bagian organisasi yang dipimpinnya secara optimal sebagai salah satu model desentralisasi. Makin luas sebuah organisasi maka semakin membutuhkan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajemen level bawahannya.

Dalam membentuk dan mempertahankan sistem akuntansi pertanggungjawaban harus diingat konsep - konsep dasar berikut ini :

Pertama; Akuntansi pertanggungjawaban didasarkan atas penggolongan tanggung jawab manajemen pada setiap tingkatan dalam organisasi dengan tujuan membentuk anggaran bagi masing - masing departemen. Individu yang mengepalai klasifikasi pertanggungjawaban, harus bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan biaya - biaya dari kegiatannya. Konsep ini menekankan perlunya penggolongan biaya menurut biaya yang dapat dikendalikan oleh kepala departemen.

Kedua; Titik awal sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban terletak pada bagan organisasi dimana ruang lingkup wewenang telah ditentukan dengan pertimbangan dan kerja sama antara penyedia dan kepala departemen atau manajer dan biaya tersebut diajukan dalam anggaran perusahaan;

Ketiga; Setiap anggaran harus secara jelas menunjukkan biaya - biaya yang dapat dikendalikan.

Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa pelaksanaan akuntansi Pertanggungjawaban, manajer diminta pertanggungjawaban atas prestasinya dan prestasi bawahannya dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Anggaran sebagai alat yang digunakan dalam akuntansi pertanggungjawaban untuk mengukur prestasi manajer pusat pertanggungjawaban, selanjutnya dibandingkan dengan laporan aktual manajer pusat pertanggungjawaban, sehingga perbedaan antara

jumlah biaya aktual dengan yang telah dianggarkan merupakan selisih yang akan mencerminkan prestasi manajer.

Bertitik tolak dari kondisi tersebut, dewasa ini banyak organisasi perusahaan yang menggunakan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengawasan terhadap biaya - biaya yang dikeluarkan. Begitu pula yang dilakukan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan, yang tugas pokoknya adalah menyediakan, mengusahakan sarana dan prasarana jasa pelabuhanan dalam rangka menunjang arus kapal angkutan penumpang, barang, dan hewan. PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar merupakan pelabuhan yang menjadi pintu gerbang Indonesia bagian timur dimana kelancaran dari kegiatan ini bertumpu pada pelabuhan ini.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban terdapat hubungan antara tanggung jawab dengan fungsi pelaporan sebagai media informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengendalian biaya, Perusahaan telah melibatkan setiap devisi untuk bertanggungjawab terhadap terjadinya biaya dan terutama pada penyusunan suatu anggaran. Setiap bagian diberi tanggung jawab penuh untuk menyusun anggarannya dan kemudian melaporkan kepada manajer untuk meminta persetujuan divisi keuangan, Laporan pertanggungjawaban berisi perbandingan antara anggaran biaya dengan realisasi biaya. Perbandingan tersebut dapat diketahui selisih biaya atau varians biaya.

Laporan pertanggungjawaban tersebut merupakan alat pengawasan/ pengendalian biaya, oleh karena itu apabila dalam penyusunan anggaran biaya belum dipisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali kemudian diproses dalam akuntansi pertanggungjawaban yang menghasilkan laporan pertanggungjawaban tanpa ada analisis varians lebih lanjut maka pengawasan/ pengendalian biaya tidak akan efektif karena terdapat biaya yang tidak terkendali.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah peranan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar sudah berjalan secara efektif?"

TINJAUAN TEORETIS

Teori Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut LM Samryn (2001:258) Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen.

Sedangkan menurut Prawironegoro dan Purwati (2008:83) Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem dalam menyusun strategi, kebijakan, program kerja, anggaran dan melaksanakannya, serta evaluasi kinerja manajemen harus

menentukan sistem pemberian tanggungjawab, sistem anggaran, sistem pengukuran kinerja dan sistem memberi imbalan kepada setiap manajer.

Athena (2010:22) berpendapat bahwa Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang membandingkan rencana (anggaran) dengan tindakan (hasil sesungguhnya) dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengukur kinerja seseorang dan/atau suatu departemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Karakteristik akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2001: 191):

Pertama Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban, Sistem akuntansi pertanggungjawaban mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, tim kerja, atau individu. Apapun satuan pusat pertanggungjawaban yang dibentuk, akuntansi pertanggungjawaban membebaskan tanggung jawab kepada individu yang diberi wewenang.

kedua; Adanya standar yang ditetapkan sebagai tolok ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standar dan anggaran inilah yang merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan anggaran.

Ketiga; Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran.

Keempat, Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi. Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya sehingga tercapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasi dari biaya yang dianggarkan, para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan standar yang ditetapkan.

Teori Pusat Pertanggungjawaban

Mulyadi (2007:185) mengemukakan bahwa pusat pertanggungjawaban (responsibility centers) merupakan unit organisasi yang dipimpin oleh seseorang responsible manager.

Menurut Supriyono (2001:326) Pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh manajer yang bertanggungjawab atas aktivitas - aktivitas pusat pertanggungjawaban.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban pada dasarnya diciptakan untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran-sasaran dari setiap

pusat pertanggungjawaban haruslah selaras dan seimbang dalam usaha untuk pencapaian sasaran umum perusahaan.

Pusat pertanggungjawaban dibentuk untuk mencapai satu atau lebih tujuan. Tujuan suatu pusat pertanggungjawaban secara individual diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu keseluruhan.

Esensi pusat pertanggungjawaban yang menunjukkan aktivitas suatu pusat pertanggungjawaban, dapat digambarkan sebagai berikut:

Suatu pusat pertanggungjawaban menggunakan masukan (*input*), yaitu melalui sumber daya yang ada di dalam organisasi, misalnya bahan baku, jasa tenaga kerja, dan berbagai macam barang atau jasa lainnya. Input pusat pertanggungjawaban yang dipakai diukur dengan biaya. Pengertian biaya disini adalah sebuah ukuran dalam bentuk uang bagi sejumlah sumber daya yang digunakan oleh sebuah pusat pertanggungjawaban. Input ini lalu diproses atau dikerjakan dengan menggunakan modal atau investasi yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar (modal kerja) dan aktiva tetap. Dari pengolahan tersebut, pusat pertanggungjawaban menghasilkan keluaran (*output*) berupa barang (jika berwujud) dan jasa (jika tidak berwujud). Keluaran suatu pusat pertanggungjawaban mungkin bisa saja dijual kepada pihak lain, dikonsumsi atau sebagai input bagi pusat pertanggungjawaban yang lainnya atau sebagai output organisasi secara keseluruhan

Diagram esensi pusat pertanggungjawaban Supriyono (2001:23)



Efisiensi dan Efektivitas Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Supriyono (2000:356) Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan atau jumlah keluaran per unit masukan. Suatu pusat pertanggungjawaban disebut efisien jika pusat pertanggungjawaban tersebut :

1. Menggunakan sumber, atau biaya, atau masukan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
2. Menggunakan sumber, atau biaya, atau masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar. Supriyono (2001 : 24).

Menurut Supriyono (2000:29) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Jika tujuan dan

keluaran suatu organisasi atau pusat pertanggungjawaban sulit dikuantifikasikan maka pengukuran efektivitas unit tersebut juga sulit dilakukan.

Efisiensi dan efektivitas biasanya lebih bersifat relative atau komparatif daripada bersifat absolut, dalam arti bahwa efisiensi biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu misalnya antara pusat pertanggungjawaban yang satu dibandingkan dengan pusat pertanggungjawaban lainnya, atau prestasi sesungguhnya suatu pusat pertanggungjawaban dibandingkan dengan standar atau anggarannya, atau prestasi suatu pusat pertanggungjawaban masa kini dibandingkan masa sebelumnya.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka diduga bahwa peranan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar belum berjalan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini pada PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar, yang berlokasi di jalan Soekarno No. 1 Makassar. Adapun waktu penelitian ini di perkirakan waktu yang di gunakan kurang lebih 2 (dua) bulan (Januari 2015 sampai dengan Maret 2015). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber Data diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan beberapa anggota staf karyawan perusahaan tersebut; dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen - dokumen serta sumber - sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut : Observasi, yaitu pengamatan secara langsung proses penyelenggaraan akuntansinya sehingga dapat ditemukan cara - cara dan kebiasaan yang ada pada PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar; Interview, yaitu mengadakan wawancara secara langsung pada yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas; Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data - data yang bisa dipakai sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip - arsip yang dimiliki perusahaan.

Untuk membahas masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis yang menguraikan perlakuan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya yang dilakukan oleh PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan Penyusunan Anggaran

Proses penyusunan anggaran pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah mengikutsertakan partisipasi manajer-manajer divisi. Hal ini

dimaksudkan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. Penyusunan anggaran ini biasanya dilakukan antara bulan Juni dan paling lambat bulan Agustus. Dengan tersusunnya anggaran tersebut, diharapkan setiap pusat biaya mempunyai suatu pedoman bagi pelaksanaan kegiatannya. Agar anggaran dapat dilaksanakan dengan baik, maka dituntut keterlibatan langsung tiap pusat biaya yang dimulai sejak awal penyusunan anggaran.

Tahapan Klasifikasi Kode Rekening

Salah satu syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah adanya klasifikasi dan kode rekening perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah melakukan pengkodean rekening untuk setiap perkiraan dengan cukup memadai. Pemberian kode dimaksudkan untuk memudahkan proses pengolahan data biaya dan penyajian yang lebih sistematis.

Klasifikasi kode rekening yang ditetapkan oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat digolongkan menjadi dua bagian besar dengan jumlah angka kode yang berlainan. Dari hasil penelitian pada dasarnya klasifikasi kode rekening pada PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar sudah mencerminkan klasifikasi biaya yang memadai untuk tiap-tiap bagian yang ada, sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Klasifikasi kode rekening tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, Klasifikasi menurut pusat pelayanan terdiri atas: Biaya operasi langsung; Kedua, Biaya operasi tidak langsung; Biaya penunjang operasi. Klasifikasi menurut jenis biaya terdiri atas :Biaya pegawai;Biaya bahan; Biaya pemeliharaan; Biaya penyusutan dan amortisasi ; Biaya asuransi; Biaya sewa; Biaya administrasi kantor; Biaya umum.

Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali

Pemisahan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali sangat penting untuk menetapkan pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab atas realisasi dan penyimpangan dari suatu anggaran. Manajemen dapat mengetahui dimana biaya terjadi dan siapa yang harus bertanggungjawab atas realisasi dan penyimpangan dari suatu anggaran. Dengan mengetahui tempat biaya dan siapa yang bertanggung jawab, manajemen akan lebih muda mengendalikan biaya. PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah melakukan pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali.

Tahapan Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu tipe informasi akuntansi manajemen. Akuntansi pertanggungjawaban memfokuskan terhadap pembagian wewenang kepada manajer yang bertanggung jawab. Akuntansi pertanggungjawaban berperan sebagai alat pengendalian biaya dengan menghubungkan biaya dimana biaya tersebut dikeluarkan oleh manajer yang bertanggungjawab pada bagian tersebut.

Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian dalam suatu perusahaan memerlukan sistem akuntansi pertanggungjawaban. setiap pusat

pertanggungjawaban selalu menetapkan target - target dan anggaran. Dengan membandingkan realisasi dan anggaran, seorang manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengetahui apakah pengendalian biaya telah berjalan dengan baik dan telah menggunakan biaya secara efisien.

Melalui akuntansi pertanggungjawaban, biaya dikelompokkan dan dilaporkan untuk tiap tingkatan manajemen yang hanya dibebani dengan biaya-biaya yang berada di bawah pengendaliannya atau yang berada di bawah tanggung jawabnya. Dengan demikian, manajer dapat melakukan pengendalian dan pengawasan atas pengeluaran biaya. Selain itu, biaya juga harus dilaporkan dan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal ini dapat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian biaya dengan menganalisis penyimpangan yang terjadi.

Dengan membandingkan antara teori-teori yang telah ada dengan data-data yang ada di dapat maka dapat dikatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar cukup baik. Suatu penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan baik jika telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban.

Dalam hal ini PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dapat melakukan pengendalian biaya dengan cukup baik karena adanya pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali sehingga tidak terlalu sulit dilakukan analisis yang mendalam mengenai penyimpangan biaya yang terjadi.

Dalam penelitian ini anggaran digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban. Dengan menganalisis anggaran tersebut, dapat diketahui efisiensi dari pengendalian yang telah dilakukan perusahaan. Realisasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dimana hasil analisis tersebut disajikan berupa presentase perbandingan. Dari analisis laporan realisasi anggaran perusahaan dapat dilihat bahwa pengendalian biaya PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah cukup efektif.

PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan cukup baik. Hal ini didukung oleh terpenuhinya indikator penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut: **Struktur organisasi**; PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah menyusun struktur organisasi dengan baik dan sangat jelas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penggambaran secara jelas pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk tiap tingkatan manajemen dan hubungan kerja antar bagian - bagian dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi memungkinkan keberhasilan program perencanaan dan pengendalian yang ditetapkan perusahaan. **Anggaran**; Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setiap pusat pertanggungjawaban telah menyusun anggarannya masing - masing. Penyusunan anggaran pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan masing - masing bagian perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional yang akan dilaksanakan

dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan – penyimpangan terhadap penggunaan dana perusahaan. **Penggolongan biaya;** PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah melakukan pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali dengan cukup baik, dengan adanya pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali yang dilakukan pada anggaran yang dibuat oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar. **Susunan kode rekening;** Klasifikasi kode rekening juga telah diterapkan oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar dengan cukup baik dan jelas. Biaya – biaya yang terjadi dicatat untuk tiap tingkatan manajemen, kemudian digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. **Pelaporan biaya;** PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran. Pada laporan pertanggungjawaban dapat dilihat berapa besarnya perbandingan antara anggaran dan realisasi, serta selisihnya. Pertanggungjawaban tiap unit usaha, dilakukan oleh masing – masing kepala bagian yang nantinya akan melaporkan anggaran dan realisasi yang terjadi pada direktur utama. Pelaksanaan pengendalian biaya pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa realisasi biaya yang melampaui anggaran, namun hal itu dapat dilakukan penyelidikan terhadap penyimpangan – penyimpangan yang terjadi karena perusahaan telah memisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Dari penyelidikan tersebut dapat diketahui pusat biaya yang bertanggung jawab atas selisih biaya yang telah dikeluarkan.

Akuntansi pertanggungjawaban berperan terhadap pengendalian biaya, hal ini dapat dilihat dari: Akuntansi pertanggungjawaban berperan sebagai alat pengendalian biaya dengan menghubungkan biaya dengan bagian dimana biaya tersebut dikeluarkan atau diperoleh oleh manajer yang bertanggung jawab pada bagian tersebut; Setiap pusat pertanggungjawaban selalu menetapkan target – target operasional dan anggaran, seorang manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengetahui apakah pengendalian biaya telah berjalan secara efektif dan telah menggunakan biaya secara efisien; Laporan pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam melaksanakan pengendalian biaya karena secara berkala manajemen puncak menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap tingkatan manajemen. Dengan demikian, akuntansi pertanggungjawaban mendorong manajer untuk mencapai tujuan pengendalian.

Berdasarkan atas kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran – saran dengan harapan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk mengadakan perbaikan terutama dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya. Adapun yang disarankan adalah sebagai berikut: Pada dasarnya PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan cukup baik, namun ketetapan dalam penetapan anggaran harus lebih ditingkatkan agar penyimpangan yang terjadi tidak terlalu tinggi. Manajer sebaiknya melakukan analisis dan koreksi terhadap penyimpangan yang tidak menguntungkan kemudian mengajukan rekomendasi menanggapi penyimpangan materiil yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik ,Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen. Don, R dan Maryanne M, Mowen. 2000. *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep,Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2004 *Akuntansi Manajemen,Konsep,Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Kedua.Yogyakarta: YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari, Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samryn. L,M. 2001. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- R. A, Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- R.A, Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 2 ,Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Terry. R, George. 2003. *Prinsip – prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.